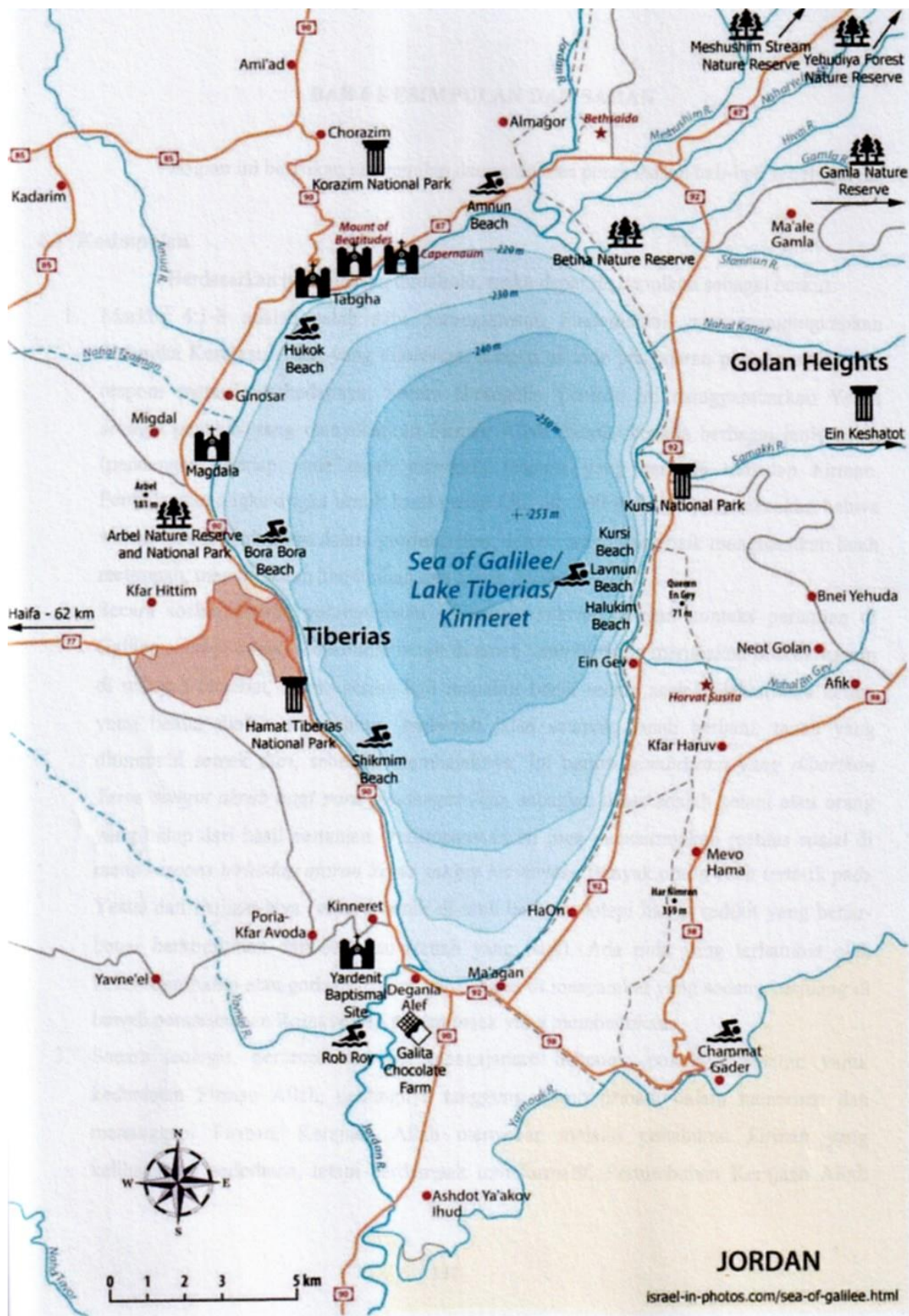




BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini berisikan kesimpulan dan saran dari pembahasan bab-bab sebelumnya.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Markus 4:1-8 adalah salah satu perumpamaan fundamental yang mengungkapkan dinamika Kerajaan Allah yang dijelaskan dengan metode pengajaran perumpamaan dan respons manusia terhadapnya. Secara eksegetis, perikop ini menggambarkan Yesus sebagai penabur yang menyebarkan Firman Allah (benih) kepada berbagai jenis tanah (pendengar). Setiap jenis tanah mewakili respons yang berbeda terhadap Firman. Pengulangan angka-angka untuk hasil panen (30, 60, 100 kali lipat) menekankan bahwa walaupun ada perbedaan dalam produktivitas, semua tanah yang baik menghasilkan buah melimpah, menunjukkan kemurahan dan kuasa Allah.
2. Secara sosial-historis, perumpamaan ini sangat relevan dengan konteks pertanian di Galilea abad pertama. Penaburan benih di tanah yang berbeda merupakan praktik umum di wilayah tersebut. Petani sering kali menabur benih secara acak di lahan atau kebun yang belum diolah sepenuhnya, melewati jalan setapak, tanah berbatu, tanah yang ditumbuhi semak duri, sebelum membajaknya. Ini berarti *gambarana yang diberikan Yesus sangat akrab bagi para pendengar-Nya*, sebagian besar adalah petani atau orang yang hidup dari hasil pertanian. Perumpamaan ini juga mencerminkan realitas sosial di mana *respons terhadap ajaran Yesus sangat bervariasi*. Banyak orang yang tertarik pada Yesus dan mujizat-Nya (seperti benih di tanah berbatu, tetapi hanya sedikit yang benar-benar berkomitmen dan bertahan (tanah yang baik). Ada pula yang terhambat oleh kekhawatiran hidup atau godaan materi, yang lazim di masyarakat yang sedang berjuang di bawah pemerintahan Romawi dan sistem pajak yang memberatkan.
3. Secara teologis, perumpamaan ini mengajarkan beberapa pokok kebenaran yaitu: kedaulatan Firman Allah, pentingnya tanggung jawab pribadi dalam menerima dan menanggapi Firman, Kerajaan Allah menyebar melalui penaburan Firman yang kelihatannya sederhana, tetapi berdampak transformatif. Pertumbuhan Kerajaan Allah

bersifat organik dan bergantung pada respons setiap pribadi untuk dapat menghasilkan buah.

4. Perumpamaan Penabur ini berdampak pula pada pendidikan Kristen baik formal maupun non-formal di GMT. Pendidik/Pengajar perlu memahami keragaman peserta didik (mengakui dan menghargai keberagaman, melakukan pendekatan yang berbeda, bersabar dan tidak mudah menyerah), pentingnya persiapan “tanah” (menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membina hati yang siap menerima, peran keluarga dan jemaat), kualitas “benih dan penabur/pendidik” (kualitas materi pengajaran dengan memakai metode yang bervariasi, kompetensi dan dedikasi pendidik/pengajar), mengharapkan buah dan dampak transformasi (fokus pada hasil dan dampak, berpengharapan bahwa selalu ada “tanah yang baik” untuk menghasilkan buah berkelimpahan, melstarikan dan mengembangkan iman).

6.2 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman eksegetis dan sosial-historis terhadap perumpamaan Penabur. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti bagaimana perumpamaan ini relevan bagi gereja masa kini terutama GMT dalam kaitannya dengan pendidikan Kristen.

6.3 Saran untuk Penelitian Lanjutan

Untuk penelitian lanjutan, beberapa aspek yang dapat dieksplorasi lebih lanjut mencakup:

1. Analisis perbandingan antara perumpamaan penabur dalam Injil Markus, Matius dan Lukas untuk melihat bagaimana masing-masing penginjil menafsirkan ajaran Yesus.
2. Studi tentang bagaimana perumpamaan Yesus dipakai dalam konteks pengajaran Gereja-gereja di daerah rural dan urban.
3. Eksplorasi lebih mendalam mengenai hubungan antara Kerajaan Allah dan perumpamaan dalam Injil Markus sebagai tema teologis utama.

Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana perumpamaan-perumpamaan Yesus dapat diaplikasikan dalam konteks teologi dan misi Gereja saat ini.